

# KOMPONEN PENDIDIKAN : DASAR, TUJUAN, DAN IMPLEMENTASI DALAM SISTEM PENDIDIKAN

Bakhrudin All Habsy\*<sup>1</sup>  
Mellaney Karunia Vebrin Wulan <sup>2</sup>  
Bravita Putri Syah <sup>3</sup>  
Minnatus Sholihah Ulinnuha<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*e-mail: [bakhrudinhabsy@unesa.ac.id](mailto:bakhrudinhabsy@unesa.ac.id) <sup>1</sup> [24010014130@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014130@mhs.unesa.ac.id) <sup>2</sup> [24010014054@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014054@mhs.unesa.ac.id)  
<sup>3</sup> [24010014171@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014171@mhs.unesa.ac.id) <sup>4</sup>

## Abstrak

*Komponen dalam sistem pendidikan adalah sebuah unsur yang sangat penting dan saling terhubung, setiap komponen ini adalah untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang optimal. Setiap komponen-komponen dalam pendidikan ini bersama-sama membentuk sebuah sistem yang efisien dan efektif, serta menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih mendalam mengenai komponen-komponen dalam sistem pendidikan dan pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan antar komponen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis studi literatur. Hasil penelitian menjelaskan (1) komponen yang ada dalam pendidikan, (2) landasan apa yang digunakan, dan (3) bagaimana implementasi komponen pendidikan dalam sistem pendidikan.*

**Kata kunci:** dasar pendidikan, implementasi, komponen pendidikan, sistem pendidikan, tujuan pendidikan

## Abstract

*The components in the education system are a very important and interrelated element, each of these components is for the achievement of an optimal educational goal. These components together form an efficient and effective system that determines the success of the educational process. This research aims to explore a deeper understanding of the components of the education system and a deeper understanding of the interrelationships between the components. This research uses a qualitative method, with the type of literature study. The results of the study will explain (1) what components exist in education, (2) what foundations are used, and (3) how the implementation of educational components in the education system*

**Keywords:** educational components, educational basis, educational goals, implementation, educational system.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan setiap individu dan sangat penting. Manusia telah menerima pendidikan semenjak mereka lahir dan pendidikan ini pertama kali akan didapatkan dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan adalah unsur penting dalam hidup manusia. Menurut Sanjaya (dalam Purwaningsih, 2022) pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Meninjau, tujuan pendidikan adalah suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah (Herdi Aryanto et al, 2021) dan komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut ( Dahniar, 2022). Lancar atau terhambatnya kegiatan pendidikan dapat diamati serta ditingkatkan melalui unsur komponen yang menyokong sebuah pendidikan.

Pada dasarnya kurikulum akan terus berganti dengan seiring berjalannya waktu diiringi dengan pengaruh politik, kurikulum bersifat dinamis agar terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, Pendidikan selalu berkembang seiring perkembangan zaman. Baik dalam kurikulum,

sistem dan juga metode pengajarannya akan menyesuaikan situasi dan juga kondisi dari peserta didik (Zulfa, dalam Alfaeni et al, 2023). Kurikulum berperan sebagai patokan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, sistem kurikulum yang diberlakukan tentunya akan mempengaruhi hasil output sumber daya manusia yang dihasilkan. Saat ini model kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami kami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kehidupan ini, perubahan merupakan sesuatu yang alamiah dan pasti akan terjadi, artinya segala sesuatu yang ada di alam ini pasti akan terus mengalami perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Krisis berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia (Ariga, dalam Alfaeni et al, 2023)

Oleh karena itu, penting dilakukan pemahaman lebih dalam mengenai komponen pendidikan dalam menunjang proses pendidikan. Penelitian tentang komponen pendidikan ini akan membantu mengidentifikasi subjek pendidikan, metode pendidikan, materi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat/media pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum, serta evaluasi pendidikan. Dengan memahami unsur komponen pendidikan kita dapat memperhatikan dan meningkatkan masing-masing unsur komponen dan melakukan pemerataan tingkat komponen di tiap daerah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi literatur. Suryono mengatakan (dalam Nasution, 2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Adapun studi literatur merupakan suatu studi deskriptif untuk menggabungkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti untuk dikumpulkan dan memanfaatkan. Informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku ilmiah, ensiklopedi, laporan hasil penelitian yang baru maupun terdahulu, artikel/jurnal, dan skripsi/tesis/disertasi (Indra et al, dalam Sabrina, 2021)

Oleh karena itu, dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kepustakaan yakni kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal ataupun artikel (Firmansyah et al., 2021) Berikut deskripsi data hasil penelitian tentang komponen-komponen dalam pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Deskripsi data hasil penelitian tentang komponen-komponen dalam pendidikan.

No.	Hasil Penelitian	Sumber Data Penelitian	Sumbangsih pada Tema
1.	Komponen Pendidikan	Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya	Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku.

		<p>Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., &amp; Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. <i>Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan</i>, 10(1), 21-26.</p>	<p>Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya atau ada atau tidaknya proses pendidikan.</p>
2.	Pendidik	<p>Hidayat, R., &amp; Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya.</p>	<p>Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik.</p>
3.	Peserta Didik	<p>Mawaddah, M., Fadilahnur, F., &amp; Battiar, B. (2022). Komponen-Komponen Pendidikan Islam. <i>Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam</i>, 2(1), 62-72.</p>	<p>peserta didik, selain sebagai objek pendidikan juga sebagai subjek pendidikan. Karakteristik peserta didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah mencari ilmu. Belajar dapat dilakukan oleh diri sendiri atau melalui orang lain.</p>
		<p>Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., &amp; Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. <i>Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan</i>, 10(1), 21-26.</p>	<p>Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.</p>

4.	Metode Pendidikan	Rusnawati, M. A. (2020). Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan. <i>Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam</i> , 15(2).	Secara bahasa kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu <i>meta</i> dan <i>hodos</i> . <i>Meta</i> berarti melalui dan <i>hodos</i> berarti jalan atau cara. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran
5.	Materi Pendidikan	Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya.	Materi pendidikan merupakan bahan yang akan disajikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
6.	Lingkungan Pendidikan	Saeful, A., Lafendry, F., & Binamadani, S. T. A. I. (2021). Lingkungan Pendidikan Dalam Islam. <i>Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam</i> , 4(1), 50-67.	Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam proses pendidikan. Lingkungan itu berfungsi menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara berkelanjutan. Maka, agar proses belajar mengajar menjadi baik, dibutuhkan lingkungan pendidikan yang baik. Jika proses belajar mengajar yang dilakukan baik, maka pencapaian tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik memiliki moralitas luhur pasti dapat diwujudkan.
7.	Alat Pendidikan	Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. <i>Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam</i> , 2(1), 1-8.	segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan melihat efisiensi dan efektivitasnya. Contoh alat pendidikan adalah komputer, sosial media, buku ajar dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi

			pendidikan dari pendidik pada peserta didik.
8.	Evaluasi Pendidikan	Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya.	Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar-mengajar, padahal antara keduanya punya arti yang berbeda meskipun saling berhubungan. mengukur adalah membandingkan sesuatu dan satu ukuran (kuantitatif)
9.	Tujuan Pendidikan	Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. <i>Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam</i> , 2(1), 1-8.	Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek.
10.	Kurikulum Pendidikan	Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. <i>Inspiratif Pendidikan</i> , 7(1), 44-50.	Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan

### 1. Definisi Komponen Pendidikan

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Jika salah satu dari komponen ini hilang atau tidak berjalan, maka dalam proses pendidikan akan menjadi terhalang. Sehingga diperlukannya suatu keselarasan dan saling terkait secara fungsional. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya atau ada atau tidaknya proses pendidikan (Purwaningsih, 2022).

Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan adalah; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan, orang tua, guru/pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif peserta didik dan pendidik, isi pendidikan (Purwaningsih, 2022). Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Hidayat, 2019). Proses pendidikan sangat memerlukan komponen-komponen yang dapat menunjang pelaksanaannya. Komponen itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan .

Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 9 komponen, yaitu Pendidik, Peserta Didik, Metode Pendidikan, Materi Pendidikan, Lingkungan Pendidikan, Alat Pendidikan, Evaluasi Pendidikan, Tujuan Pendidikan, dan Kurikulum Pendidikan (Purwaningsih, 2022).

## 2. Jenis-jenis Komponen Pendidikan

### A. Pendidik

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian tersebut memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja, yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan. Abuddin Nata (dalam Hidayat, 2019), pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt., dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1, Tenaga pendidik meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun

2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Hidayat 2019).

### **B. Peserta Didik**

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hasbullah (dalam Purwaningsih, 2022) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak mungkin berjalan, sebab tidak ada gunanya guru tanpa anak didik. Sulaiman (dalam Mawaddah, 2022) mengatakan bahwa peserta didik, selain sebagai objek pendidikan juga sebagai subjek pendidikan. Karakteristik peserta didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah mencari ilmu. Belajar dapat dilakukan oleh diri sendiri atau melalui orang lain.

### **C. Metode Pendidikan**

Secara bahasa kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab kata metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Mg, 2017). Bila dihubungkan dengan pendidikan maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan, metode adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tentunya pendidik harus menggunakan cara penyampaian yang tepat pula dalam mentransformasikan nilai-nilai pada siswa (Lamatengo, 2020).

### **D. Materi Pendidikan**

Hamdani Ihsan (dalam Purwaningsih, 2022) menyatakan bahwa materi pendidikan merupakan bahan yang akan disajikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Materi pelajaran tersebut telah ditetapkan dalam kurikulum yang disusun bersama oleh pengambil kebijakan satuan pendidikan dan disesuaikan dengan kurikulum nasional dan kearifan lokal. Dengan

demikian, materi pendidikan ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi pendidikan merupakan substansi ilmu pengetahuan yang ditransmisikan kepada peserta didik agar diketahui, dikembangkan, dan diamankan. Materi pendidikan pada hakikatnya adalah Isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan. Isi kurikulum hendaknya memuat segala aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran (UU RI No. 20 tahun 2003). Selain itu, Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut. Dengan demikian, Untuk menentukan materi dan kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi di Masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping juga tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

#### **E. Lingkungan Pendidikan**

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Dalam lingkungan manusia hidup dan berinteraksi kepada sesamanya. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam semesta dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang (Suhada, 2017).

Lingkungan adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Selanjutnya, dia juga menjelaskan bahwa pengetahuan tentang lingkungan, bagi para pendidik merupakan alat untuk dapat mengerti, memberikan penjelasan dan mempengaruhi anak secara lebih baik. Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam proses pendidikan. Lingkungan itu berfungsi menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara berkelanjutan (Saeful, 2021). Maka, agar proses belajar mengajar menjadi baik, dibutuhkan lingkungan pendidikan yang baik. Jika proses belajar mengajar yang dilakukan baik, maka pencapaian tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik memiliki moralitas luhur pasti dapat diwujudkan. Secara umum lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap pendidikan adalah: (1). lingkungan fisik atau alam sekitar, (2) lingkungan sosio-kultural, (3) lingkungan sosio-budaya dan (4) lingkungan teknologi dan informasi.

#### **F. Alat/Media Pendidikan**

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan melihat efisiensi dan efektifitasnya (Abd, 2022). Contoh alat pendidikan adalah

komputer, sosial media, buku ajar dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik pada peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas alat pendidikan merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, baik berupa tindakan, perilaku, situasi ataupun media yang sengaja dipersiapkan oleh pendidik atau lembaga pendidikan. Tujuan alat pendidikan yaitu dengan penggunaan alat itu anak didik diharapkan mengalami perubahan, karenanya perubahan yang tidak hanya bersifat mekanis belaka, tetapi benar-benar merupakan pencerminan dari pribadi anak didik. Sedangkan tujuan pendidikan adalah membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan ini dapat dicapai dalam pergaulan antara anak dengan orang dewasa saja. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah media/alat pendidikan. Banyak pendidik tidak memanfaatkan media/alat pendidikan untuk menyampaikan tujuan dan pesan dalam pembelajaran sehingga belajar tidak efektif dan cenderung membosankan.

### **G. Evaluasi Pendidikan**

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar-mengajar, padahal antara keduanya punya arti yang berbeda meskipun saling berhubungan. mengukur adalah membandingkan sesuatu dan satu ukuran (kuantitatif), sedangkan menilai berarti mengambil satu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (kualitatif). Adapun pengertian evaluasi meliputi keduanya. Meskipun sekarang memiliki makna yang lebih luas, namun pada awalnya pengertian evaluasi pendidikan selalu dikaitkan dengan prestasi belajar siswa. seperti definisi yang pertama dikembangkan oleh Ralph Tyler (dalam Hidayat, 2019) beliau mengatakan, bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum ada dan apa sebabnya. Untuk definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain yaitu Cronbach dan Stufflebeam, definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Ralph Tyler dalam Arikunto (dalam Hidayat, 2022) mengatakan bahwa Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Masih di dalam buku yang sama, definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

### **H. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang

hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa Orde Lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. Sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia (Nurwahyuni, 2021). Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup. Suardi (dalam Abd, 2017) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan.

## **I. Kurikulum Pendidikan**

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat (Azis, 2018). Dengan posisinya yang penting tersebut, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, akan tetapi harus didasarkan pada pertimbangan, atau landasan agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan penting, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung yang tidak menggunakan landasan atau fondasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau terjadi guncangan, bangunan tersebut akan mudah roboh dan rusak. Oleh karena itu kurikulum perlu sebuah fondasi yang kuat dan pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut tidak akan mudah terombang-ambing, karena jika sebuah kurikulum mudah terombang-ambing, hal yang akan dipertaruhkan adalah peserta didik yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya peran setiap komponen sistem pendidikan yaitu tujuan, peserta didik, pendidik, metode, materi, lingkungan, alat atau sarana komunikasi, penilaian dan kurikulum. Unsur-unsur tersebut saling mendukung dan berkaitan erat untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Tujuan pendidikan

mempunyai fungsi bimbingan dan motivasi, sedangkan peserta didik merupakan subjek utama yang harus dikembangkan secara menyeluruh. Pendidik berperan sebagai pemandu dan fasilitator, dengan menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Lingkungan dan sarana pendidikan juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Fungsi penilaian bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Silabus sebagai pedoman utama harus disusun agar tetap relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik saat ini.

Dengan pemahaman dan penerapan yang baik terhadap masing-masing komponen tersebut, sistem pendidikan dapat berjalan secara efektif, memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, dan beradaptasi dengan tantangan masa kini. Melalui koordinasi yang optimal antar komponen maka tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, sehingga tercipta mutu pendidikan yang merata dan berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para peneliti yang karyanya memberikan informasi yang luas bagi penelitian ini. Penulis mengakui bahwa dukungan dari dosen dan teman kuliah memberikan peningkatan kualitas dan kedalaman penelitian. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk teman sekelompok dalam kontribusinya, sehingga mempermudah dalam proses penyusunan jurnal penelitian ini,

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Aryanto H., Azizah M.D., Nuraini V.A., Sagita L. (2021). Inovasi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2 (10)
- Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44-50.
- Dahniar D. (2021). Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan: *Jurnal Literasiologi*, 7(3)
- Falah, R. Z. (2017). Landasan filosofis pendidikan perspektif filsafat pragmatisme dan implikasinya dalam metode pembelajaran. *Jurnal Filsafat*, 5(2), 374-92.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.

- 
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.
- Mawaddah, M., Fadilahnur, F., & Battiar, B. (2022). Komponen-Komponen Pendidikan Islam. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 62-72.
- Mg, F. Z. Z. (2017). Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadis Rasulullah saw. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(2).
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Nurwahyuni, K., & Hudaidah, H. (2021). Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 53-59.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26.
- Rusnawati, M. A. (2020). Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2).
- Suhada, S. (2017). Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 13(1), 1-20.
- Sabrina, A. (2021). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Literatur)
- aSaeful, A., Lafendry, F., & Binamadani, S. T. A. I. (2021). Lingkungan Pendidikan Dalam Islam. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 50-67.